

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGUNAKAN METODE HYPNOTEACHING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR

(Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Sukasari 02
Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022)

Elsya Nurafifah¹, Kuswara², Anggi Citra Apriliana³
Universitas Sebelas April

Article Info

ABSTRACT (10 PT)

Keywords:

Hypnoteaching,
Media Gambar,
Puisi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan Article history: kemampuan menulis puisi siswa IV SDN Sukasari 02 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022. Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode hypnoteaching mendeskripsikan peningkatan berbantuan media gambar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu kemampuan menulis puisi pada melalui metode hypnoteaching berbantuan media gambar pada siswa IV SDN Sukasari 02 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap Menulis Puisi siswa kelas siswa IV SDN Sukasari 02 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Berdasarkan pengolahan data hasil tes diperoleh simpulan bahwa metode hypnoteaching berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa yang meliputi aspek, kesesuaian isi puisi dengan tema, diksi, rima dan tipografi. Dari data awal memperoleh persentasi skor 36%, pada siklus I meningkat menjadi 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Berdasarkan pengolahan data hasil tes diperoleh simpulan bahwa metode hypnoteaching berbantuan media gambar dapat kemampuan menulis puisi siswa IV SDN Sukasari 02 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada data awal memperoleh persentasi skor 0% pada siklus I meningkat menjadi 36% dan pada siklus II meningkat 57%.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Kuswara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang
Email: kuswara@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan suatu bangsa agar bisa eksis di tengah pergulatan kehidupan masyarakat internasional. Indikator keberhasilan sebuah proses pendidikan terdeteksi dari kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Kualitas lembaga pendidikan tentu saja akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang menjadi ruh dari sebuah lembaga pendidikan. Terkait persoalan tersebut, maka dalam hal ini gurulah yang menjadi aktor utama rancang bangun mutu sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Tanpa keterlibatan guru secara aktif, maka pendidikan akan kosong dari materi, esensi, dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi, misi, dan kekuatan finansial, sepanjang gurunya pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot dengan tajam, demikian pula sebaliknya.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, praktik pembelajaran bahasa Indonesia harus diterapkan dengan baik dan benar oleh pendidik. Mahir berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan akan selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa. Empat komponen keterampilan berbahasa tersebut. Tarigan (Mulyati, 2017:08) mengemukakan bahwa, "Terdapat empat keterampilan berbahasa, yakni sebagai berikut. (1) Keterampilan menyimak (listening skills); (2) Keterampilan berbicara (speaking skills); (3) Keterampilan membaca (reading skill); dan

(4) Keterampilan menulis (writing skill)". Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat ditempuh oleh siswa dan diterapkan melalui kegiatan yang bersifat aktif, produktif dan kreatif dalam berbahasa. salah satunya adalah kegiatan pembelajaran menulis. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk menyatakan keinginan, sikap intelektual, emosional dan moral. Keterampilan menulis dapat dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba dengan cara menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam sebuah karya.

1.1 Menulis Puisi

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada Siswa Kelas IV SD sebagai penulis pemula. Para murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, psikologi, dan kategori/tingkat kemampuan menulis. Umumnya, murid di sekolah dasar sebagai penulis pemula mengandalkan kemampuan berpikir yang sederhana sehingga dalam menulis memerlukan teknik khusus.

1.2 Metode Hypnoteaching Berbantuan Media Gambar

Hypnoteaching sebagai sebuah metode pembelajaran bertujuan untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hypnoteaching berasal dari dua kata, yaitu hypno dan teaching. Kata hypnotic dimaknakan sebagai hal yang menyebabkan tidur, sementara teaching bermakna mengajar. Namun pengertian dari hypnoteaching bukan mengajar sehingga menyebabkan tidur seperti apabila digabungkan maknanya secara bahasa. Tetapi hypnoteaching merupakan perpaduan antara ilmu hypnosis yang luar biasa dan ilmu pendidikan.

Noer (Setiawan, 2018:8) mengemukakan bahwa, "Hypnoteaching merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengkolaborasi beberapa unsur yaitu ilmu hypnosis, komunikasi, psikologi dan teknik pengajaran di dalam kelas". Merujuk pada salah satu definisi hypnoteaching sebagai seni berkomunikasi dalam proses pengajaran dengan cara mengeksplorasi alam bawah sadar, sehingga siswa menjadi fokus, rileks dan sugestif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Filosofi "bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarakan dunia kita ke dunia mereka" merupakan prinsip utama dalam metode hypnoteaching. Hypnoteaching diterapkan dalam metode pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar.

Jaya (Setiawan, 2018:10) mengemukakan bahwa, "Hypnoteaching sebenarnya adalah menghipnotis atau menyugesti siswa agar menjadi pintar dan melejitkan semua anak menjadi bintang". Dengan hypnoteaching siswa diberi sugesti agar prestasi belajarnya meningkat. Hal ini diupayakan dengan mempersuasi siswa dengan kalimat-kalimat positif dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau sering juga disebut classroom action research merupakan penelitian tindakan

kelas yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipatif dan reflektif.

McNiff (Arikunto, et al. 2015:191) berendapat bahwa. "Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya". Pada dasarnya penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi partisipatoris; (3) selfevaluatif, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktik nyatanya.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus berupa pola seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, revisi (perencanaan ulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa, yang biasanya tidak disertai dengan perlakuan berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang terbaik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukasari 02 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Metode hypnoteaching berbantuan media gambar dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sukasari 02 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2021/2022 tingkat keberhasilan minat belajar dapat dilihat dari persentasinya yaitu 0% untuk pra siklus, 36% pada saat siklus I hingga 57% pada saat siklus II. Sementara itu, tingkat keberhasilan kemampuan menulis puisi dapat dilihat dari persentasinya yaitu 36% untuk pra siklus, 75% pada saat siklus I hingga 85% pada saat siklus

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari kegiatan observasi dan tes yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode hypnoteaching berbantuan media gambar agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syaodih (Hasanuddin, 2002: 5) yang menyatakan bahwa, "Belajar adalah segala perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, afektif maupun psikomotor dan terjadi melalui proses pengalaman". Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan aktivitas dan keterampilan menulis puisi ke arah yang lebih baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode hypnoteaching dengan berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sukasari 02 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data awal yang mencapai 35%, keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I mencapai 75%, siklus II mencapai 85%. Dari data hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan metode hypnoteaching dengan berbantuan media gambar pada setiap pembelajaran. Setelah melakukan penelitian dari mulai pra-siklus sampai siklus II. Dapat diketahui bahwa, penerapan metode hypnoteaching dengan berbantuan media gambar pada peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sukasari 02 Kecamatan Solokanjeruk memberi dampak yang positif. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar dan hasil belajar keterampilan menulis puisi yang meningkat. Dalam keterampilan menulis puisi terdapat empat aspek penilaian yang harus memenuhi kriteria puisi yakni kesesuaian puisi dengan tema, diksi, rima dan tipografi. Pada pra-siklus, siswa tidak terlalu memperhatikan empat aspek tersebut. Namun ketika dilakukan penerapan metode hypnoteaching dengan berbantuan media gambar siswa mulai memperhatikan

empak aspek menulis puisi. Contohnya seperti siswa mulai memahami bahwa dalam menulis puisi harus menyesuaikan tema, diksi atau pemilihan kata juga harus diperhatikan agar puisi tidak rancu ketika dibaca. dalam menulis puisi juga harus memperhatikan rima dan tipografi agar puisi dapat terlihat nilai estetikanya

REFERENCES

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasanuddin, WS. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung : Angkasa
- Mulyati, NS. (2017). *Peningkatan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Media Audio Visual*. Jurnal Universitas Galuh. Vol.3. No.1
- Setiawan, J, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi : CV Jejak.